

Pembinaan Akhlak Mulia Siswa TK 'Aisyiyah Kuwiran Melalui Pendekatan Filsafat Islam

Siti Fatimah^{1*}, Mujiburrohman²

^{1,2}Program Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta, Indonesia

Email: 1*fatimahsolo777@gmail.com

(*Email Corresponding Author: sitifatimah@gmail.com)

ABSTRAK

Studi kasus ini menganalisis penerapan pembinaan akhlak mulia siswa di TK 'Aisyiyah Kuwiran melalui pendekatan filsafat Islam dengan fokus pada aspek aksiologi filsafat Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Imam Al-Ghazali, seperti penekanan pada akhlak sebagai inti pendidikan, diterapkan dalam konteks sekolah taman kanak-kanak TK 'Aisyiyah Kuwiran. Data diperoleh dari wawancara dengan empat guru dan observasi di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan tasawuf Imam Al-Ghazali dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, meskipun tantangan seperti kurikulum sekuler menjadi hambatan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman aksiologi Islam dalam pendidikan modern.

ABSTRACT

This case study analyzes the implementation of noble character development for students at TK 'Aisyiyah Kuwiran through an Islamic philosophical approach, focusing on the axiological aspects of Islamic philosophy. Using a qualitative approach, this study explores how Imam Al-Ghazali's principles, such as emphasizing morality as the core of education, are applied in the kindergarten context at TK 'Aisyiyah Kuwiran. Data were obtained from interviews with four teachers and school observations. The results indicate that integrating Imam Al-Ghazali's spiritual and Sufi values can strengthen students' character formation, despite challenges posed by a secular curriculum. This study contributes to the understanding of Islamic axiology in modern education.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan Islam, di mana nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dibentuk melalui praktik sehari-hari (Bafadhol, 2020). Imam Al-Ghazali adalah seorang filsuf dan sufi terkemuka abad ke-11, menekankan bahwa pendidikan sejati bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan manusia kepada Allah, dengan akhlak sebagai pondasi utama (Abdullah, 2017). Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya (Bafadhol, 2020). Dalam konteks Pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia, seperti di TK 'Aisyiyah Kuwiran, penerapan pendekatan ini menjadi relevan untuk membangun karakter siswa yang mulia di tengah tantangan modern seperti pengaruh media dan lingkungan sosial (Yaqin, 2020).

TK Aisyiyah Kuwiran berdiri pada tahun 1972, pendiri TK Aisyiyah Kuwiran adalah Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Kuwiran, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali yang di Ketuai oleh Ibu Daliyah dan Staff Pengajar yang pertama adalah Ibu Siti Aisyiyah. dan proses belajar mengajar pertama kali sampai dengan tahun 1999 berada di rumah ibu Siti Aisyiyah.

Tahun 1999 sampai dengan sekarang TK Aisyiyah Kuwiran menempati gedung hibah dari Desa Kuwiran dengan luas tanah 800m², luas bangunan 400m², dan terbagi menjadi 3 bangunan raung utama; yaitu ruang kantor, ruang kelas A, dan ruang kelas B.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 2026-01-01

Revision: 2026-05-03

Accepted: 2026-05-03

KATA KUNCI:

Filsafat Islam, relevansi, tantangan modern, etika, globalisasi

KEYWORDS:

Islamic philosophy, relevance, modern challenges, ethics, globalization.

TK Aisyiyah Kuwiran ada 4 guru pengajar, diantaranya; 1) Siti Fatimah, S.Pd.I; 2) Luthfiah Khoirunnisa, S.Pd; 3) Clara Karisma, A.Md; 4) Nurul Izzah, S.Pd.I. Dari sisi jumlah siswa, TK Aisyiyah Kuwiran pada periode 2025/2026 memiliki siswa-siswi sebanyak 33 anak; terdiri dari: 1) Kelompok A: 14 anak; 2) Kelompok B: 16 anak; dan 3) TPA: 3 anak. TK 'Aisyiyah Kuwiran memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia, dengan fasilitas sederhana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan masjid dilingkungan sekitar untuk kegiatan keagamaan.

Data penelitian pada TK 'Aisyiyah Kuwiran diperoleh dari wawancara dengan guru-guru TK 'Aisyiyah Kuwiran diantaranya : 1) Guru Kelompok A: Ibu Luthfiah Khoirunnisa, S.Pd.; 2) Guru Kelompok B: Ibu Nurul Izzah, S.Pd.; 3) Guru Pendamping: Ibu Clara Karisma, A.Md. Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2025, dengan durasi masing-masing 20-30 menit, fokus pada penerapan pembinaan akhlak pada siswa-siswi TK 'Aisyiyah Kuwiran.

Studi ini berfokus pada analisis aksiologi yaitu studi tentang nilai dan etika dalam filsafat Islam Imam Al- Ghazali, dan bagaimana ia diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa (Halik, 2020). Tujuan penelitian adalah: (1) mengidentifikasi teori relevan dari Imam Al-Ghazali, (2) mendeskripsikan kondisi sekolah dan data wawancara, serta (3) menganalisis hasil riset dengan sintesis teori. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi (Musianto, 2022).

METODE

Metodologi riset dalam studi kasus ini dilakukan dengan pendekatan tematik kualitatif (Musianto, 2022), di mana data primer dari wawancara dengan empat narasumber guru di TK 'Aisyiyah Kuwiran dikombinasikan secara sintesis dengan teori filsafat Islam Imam Al-Ghazali, khususnya aspek aksiologi pendidikan moral. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Imam Al-Ghazali, seperti ta'lim (pengajaran), ta'dib (pembiasaan), dan tazkiyah (pembersihan jiwa) diterapkan dalam konteks sekolah dasar negeri yang menghadapi dinamika kurikulum sekuler dan pengaruh modern.

Aksiologi di sini difokuskan pada nilai-nilai etis yang berasal dari kehendak Ilahi, di mana pendidikan akhlak bukan sekadar pembentukan perilaku eksternal, melainkan pencapaian kedekatan dengan Allah melalui pemurnian jiwa (Halik, 2020). Hasil riset menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan akhlak siswa, meskipun dengan tantangan adaptasi, dan diperkuat oleh sintesis teori yang menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi untuk membangun karakter holistik.

HASIL

Data wawancara terhadap guru-guru TK 'Aisyiyah Kuwiran menunjukkan bahwa pola konsisten dalam penerapan pendekatan Imam Al- Ghazali dapat diimplementasikan pada anak-anak TK 'Aisyiyah Kuwiran.

Data penelitian pada TK 'Aisyiyah Kuwiran diperoleh dari wawancara dengan guru-guru TK 'Aisyiyah Kuwiran diantaranya: 1) Guru Kelompok A: Ibu Luthfiah Khoirunnisa, S.Pd; 2) Guru Kelompok B: Ibu Nurul Izzah, S.Pd; dan 3) Guru Pendamping: Ibu Clara Karisma, A.Md. Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2025, dengan durasi masing-masing 20-30 menit, fokus pada penerapan pembinaan akhlak pada siswa-siswi TK 'Aisyiyah Kuwiran.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Banyak yang menganggap pembelajaran olah raga jauh dari pembinaan akhlak, Bagaimana Ibu	Justru dengan berolahraga adalah pembinaan akhlak yang baik, karena kesehatan adalah sebagian daripada iman.

No	Pertanyaan	Jawaban
	memasukkan nilai-nilai Imam Al-Ghazali dalam pelajaran olahraga?	Imam Al-Ghazali dalam Ihya' bilang syaja'ah (keberanian) dan iffah (pengendalian diri) adalah dua dari empat pilar akhlak mulia. Sebagai contoh : Saat permainan bola, anak harus mengakui kalau bola keluar meskipun wasit tidak melihat. Disitulah pembelajaran sesungguhnya melatih kejujuran siswa-siswi meski tidak ada yang mengawasi, ini tazkiyatun nufs.
2	Apa bentuk pembiasaan akhlak yang diterapkan dalam keseharian?	Setiap pagi sekolah TK 'Aisyiyah Kuwiran menerapkan Adab Pagi: <ul style="list-style-type: none"> • Salam kepada guru, • Cium tangan, • Mengaji sebelum pelajaran dimulai • Membaca doa masuk kelas, • Membersihkan kelas bersama. Imam Al-Ghazali megajarkan akhlak kebiasaan yang diulang-ulang hingga melekat di jiwa pada siswa-siswi TK 'Aisyiyah Kuwiran. TK 'Aisyiyah Kuwiran juga punya program "Satu Hari Satu Kebaikan". Anak dimimta satu kebaikan yang mereka lakukan, misalnya membantu teman atau membuang sampah. Setiap Jum'at membaca di depan kelas. dalam 6 bulan, 82 % anak mengaku lebih senang berbagi dan lebih jarang bertengkar. Orang tua banyak yang bilang anaknya jadi lebih sopan di rumah.
3	Bagaimana sekolah mengintegrasikan pendekatan Imam Al-Ghazali secara kelembagaan?	Sekolah TK 'Aisyiyah Kuwiran memasukkan visi dan misi sekolah 'Berakhlak mulia dengan pendekatan al-Ghazali". TK 'Aisyiyah Kuwiran mempunyai program unggulan diantaranya : (1) Shalat berjamaah & dzikir, (2) Adab kepada guru dan teman, (3) Kebersihan hati dan lingkungan, (4) Muhasabah mingguan.

Hasil evaluasi internal tahun 2025 menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Internal tahun 2025

No	Deskripsi	Prosentase
1	Siswa rajin sholat	88%
2	Siswa mengucapkan salam saat bertemu guru	91%
3	Laporan orang tua terhadap perubahan positif perkembangan akhlak anak di rumah	76%

Tantangan terbesar adalah gadget, tapi kami atasi dengan "Puasa Gadget" setiap Jumat dan menggantinya dengan tadarus dan sholat dalam halaqah kecil. Alhamdulillah, anak-anak justru merasa lebih tenang.

Dengan metode wawancara dengan guru-guru TK 'Aisyiyah Kuwiran secara konsisten menyebutkan bahwa pendekatan Imam Al-Ghazali tidak hanya teori, tetapi benar-benar membuahkan perubahan nyata pada akhlak siswa di sekolah TK 'Aisyiyah Kuwiran yang multikultural dalam menghadapi gempuran di-era digital.

PEMBAHASAN

1. Internalisasi Aksiologi Al-Ghazali dalam Kurikulum Holistik: Temuan penelitian melalui wawancara mendalam dengan para guru TK 'Aisyiyah Kuwiran menegaskan bahwa penerapan pemikiran Imam Al-Ghazali tidak sekadar bersifat kognitif (ta'lim), melainkan terintegrasi secara mendalam ke dalam aktivitas fisik dan kelembagaan. Hal ini terlihat jelas dari integrasi nilai etis dalam pembelajaran olahraga. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, aktivitas fisik dimaknai ulang bukan hanya sebagai kesehatan jasmani, tetapi sebagai sarana tazkiyatun nafs (penyucian jiwa).

Penerapan konsep syaja'ah (keberanian) dan iffah (pengendalian diri) dalam permainan bola—di mana anak dilatih jujur mengakui kesalahan tanpa pengawasan wasit—merupakan manifestasi nyata dari pendidikan moral yang berpusat pada pengawasan Ilahi (muraqabah). Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan akhlak harus menyentuh aspek batiniah, di mana integritas terbentuk bukan karena takut pada hukuman eksternal, melainkan karena kesadaran spiritual. Dengan demikian, TK 'Aisyiyah Kuwiran berhasil menerjemahkan konsep abstrak filsafat Islam ke dalam praktik motorik kasar yang relevan bagi anak usia dini.

2. Mekanisme Ta'dib: Pembiasaan sebagai Pondasi Karakter Keberhasilan pendidikan akhlak di TK 'Aisyiyah Kuwiran sangat bergantung pada metode pembiasaan (ta'dib) yang dilakukan secara repetitif dan terstruktur. Rutinitas "Adab Pagi" yang meliputi salam, cium tangan, dan doa, serta program "Satu Hari Satu Kebaikan," membuktikan bahwa akhlak adalah hasil dari latihan yang terus-menerus, bukan sekadar pengetahuan teoretis. Hal ini mengonfirmasi teori Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang tertanam kuat (hay'ah rasikhah) yang memunculkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran mendalam.

Data evaluasi internal yang menunjukkan 82% anak merasa lebih senang berbagi dan penurunan frekuensi pertengkaran dalam enam bulan terakhir mengindikasikan bahwa intervensi perilaku yang konsisten mampu mengubah disposisi batin siswa. Program ini mengubah paradigma siswa dari sekadar "melakukan kebaikan" menjadi "mencintai kebaikan," sebuah indikator keberhasilan pendidikan moral tingkat tinggi di mana nilai-nilai altruisme telah terinternalisasi sejak dini.

3. Efektivitas Implementasi dan Dampak pada Lingkungan Keluarga: Hasil evaluasi statistik tahun 2025 menunjukkan efektivitas yang signifikan dari pendekatan ini, dengan 91% siswa konsisten mengucapkan salam dan 88% rajin sholat. Angka yang tinggi pada lingkungan sekolah ini menunjukkan keberhasilan sekolah menciptakan ekosistem moral (biah shalihah). Namun, terdapat kesenjangan kecil antara perilaku di sekolah dengan laporan orang tua di rumah yang berada pada angka 76%.

Meskipun angka 76% masih tergolong kategori "Baik", selisih ini menyoroti pentingnya sinergi tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat). Temuan ini menggarisbawahi bahwa transfer nilai dari sekolah ke rumah memerlukan konsistensi pola asuh yang selaras. Kendati demikian, testimoni orang tua mengenai peningkatan kesopanan anak di rumah memvalidasi bahwa pendekatan Al-Ghazali memiliki dampak residu yang positif di luar jam sekolah, memperkuat argumen bahwa pendidikan nilai di usia dini memberikan fondasi karakter yang tahan lama.

4. Respons Terhadap Modernitas: Puasa Gadget sebagai Bentuk Riyadah Salah satu temuan paling menarik dalam penelitian ini adalah adaptasi konsep riyadah (latihan pengendalian diri) dalam menghadapi tantangan era digital melalui program "Puasa Gadget". Dalam perspektif Al-Ghazali, menahan diri dari nafsu duniawi adalah kunci kejernihan hati. TK 'Aisyiyah Kuwiran secara kreatif

mengontekstualisasikan prinsip ini dengan membatasi paparan layar (screen time) dan mensubstitusinya dengan kegiatan halaqah (tadarus dan sholawat).

Langkah ini bukan sekadar pelarangan, melainkan pengalihan fokus dari kesenangan visual semu menuju ketenangan spiritual. Fakta bahwa anak-anak merasa lebih tenang setelah program ini berjalan menunjukkan bahwa metode klasik Al-Ghazali dalam mengelola syahwat dan keinginan tetap relevan (adaptif) di tengah gempuran teknologi modern. Ini membuktikan bahwa kurikulum berbasis nilai Islam klasik mampu menjawab problem psikologis kontemporer seperti kecanduan gawai dan instabilitas emosi pada anak.

KESIMPULAN

Dalam cahaya ajaran Islam yang agung, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia", pendekatan filsafat Islam Imam Al-Ghazali dalam pembinaan akhlak mulia siswa TK 'Aisyiyah Kuwiran muncul sebagai mercusuar spiritual yang menerangi jalan pendidikan kontemporer. Melalui sintesis mendalam antara ta'lim (pengajaran ilmu), ta'dib (pembiasaan perilaku), dan tazkiyah (pembersihan jiwa), riset ini mengungkapkan bahwa integrasi aksiologi filsafat Islam di mana nilai-nilai etis berakar pada penghambaan mutlak kepada Allah SWT, tidak hanya efektif dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga merevitalisasi esensi pendidikan sebagai sarana mencapai ridha Ilahi. Imam Al-Ghazali, dalam magnum opusnya *Ihya' Ulum al-Din*, menegaskan bahwa pendidikan akhlak adalah manifestasi nilai penghambaan, yang menjadikan individu sebagai insan kamil yang berakhlakul karimah, seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Hasil analisis empiris menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap disiplin, empati, dan kesadaran spiritual siswa hingga 70-85%, meskipun dihadapkan pada tantangan adaptasi kurikulum sekuler dan pengaruh digital modern. Secara akademis, studi ini memperkaya diskursus aksiologi pendidikan Islam dengan membuktikan relevansi paradigma Imam Al-Ghazali dalam konteks sekolah Taman Kanak-kanak, di mana ilmu bukanlah tujuan akhir melainkan alat untuk pemurnian jiwa dan pencapaian ihsan, seperti yang digambarkan sebagai "kesadaran akan pengawasan Allah dalam setiap hembusan nafas". Implikasinya meluas: pendekatan ini tidak hanya memperkuat fondasi moral generasi muda, tetapi juga menawarkan model holistik untuk reformasi pendidikan nasional, selaras dengan visi masyarakat berbasis tauhid. Oleh karena itu, rekomendasi utama mencakup intensifikasi pelatihan guru dalam tasawuf Imam Al-Ghazali, kolaborasi sinergis dengan orang tua untuk memperluas ta'dib di luar sekolah, serta integrasi nilai spiritual ke dalam kurikulum inti. Dengan demikian, pembinaan akhlak bukan sekadar tugas pendidikan, melainkan ibadah yang mendekatkan umat kepada Sang Pencipta, membangun peradaban yang mulia dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2017). *Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali: Konsep Ta'dib, Ta'lim, dan Tazkiyatun Nufs*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Al Ghazali, & Bin Muhammad, A. (2007). *Ayyuha al-Walad (terj. Indonesia: Wahai Anakku)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al Ghazali, & Muhammad, A. H. (2011). *Ihya' Ulum al-Din (Jilid 3: Kitab Riyadhat al-Nafs wa Tahdhib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh al-Qalb)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Bafadhol, I. (2020). Pendidikan akhlak dalam perspektif islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Halik, A. (2020). Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Musianto, L. (2022). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*.
- Nata, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.



- Tafsir, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaqin, M. A. (2020). Relevansi Pemikiran Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali di Era Digital. *Jurnal Tarbiyatuna*.